

LAPORAN KEUANGAN

Badan Layanan Umum

Rumah Sakit Umum Pusat

(RSUP) Surakarta

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2025



Jl. Prof. Dr. R. Soeharso No.28 Surakarta 57144; Telp/Faks (0271) 713055, 720002
Laman : www.rsupsurakarta.co.id ; Pos-el (Email) : akuntansibmn.rsups@gmail.com

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Surakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan Kementerian Kesehatan RI yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Surakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Surakarta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Surakarta, Mei 2026

Plt. Direktur Utama,



dr. Jamilatun Rosidah, MM

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca	4
III. Laporan Operasional	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	6
V. Laporan Arus Kas	7
VI. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih	8
VII. Catatan atas Laporan Keuangan	9
A. Penjelasan Umum	9
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	19
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	26
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	38
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	45
F. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Arus Kas	46
G. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih	49
H. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	50
I. Analisa Kinerja Keuangan	53
Lampiran, Daftar Tabel dan Singkatan	

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Surakarta yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Saldo Anggaran Lebih dan Catatan atas Laporan Keuangan BLU Tahun Anggaran 2025 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Surakarta, Mei 2026

Plt. Direktur Utama



dr. Jamilatun Rosidah, MM

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Surakarta Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi :

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025. Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah sampai dengan 31 Desember 2025 adalah berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp66.809.765.894,00 atau mencapai 111 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp60.000.000.000,00. Realisasi Belanja Negara sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp80.166.075.860,00 atau mencapai 96 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp83.558.685.000,00.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2025. Nilai Aset per 31 Desember 2025 dicatat dan disajikan sebesar Rp319.294.081.368,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp93.909.770.506,00; Aset Tetap (netto) sebesar Rp225.241.736.462,00; dan Aset Lainnya (netto) sebesar Rp142.574.400,00. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp2.529.464.209,00 dan Rp316.764.617.159,00.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan operasional, beban operasional, surplus/defisit dari kegiatan operasional, surplus/defisit dari kegiatan non-operasional, surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan operasional untuk periode sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp86.155.723.894,00 sedangkan jumlah beban operasional adalah sebesar Rp94.594.103.734,00 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp(8.438.379.840,00). Kegiatan Non Operasional mengalami Defisit sebesar Rp(100.892.276,00) sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp(8.443.760.521,00).

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas selama periode pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2025 adalah sebesar Rp325.196.240.239,00 dikurangi Defisit-LO sebesar

Rp(8.443.760.521,00) dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp2.996.400,00. Sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah senilai Rp316.764.617.159,00.

5. LAPORAN ARUS KAS

Laporan Arus Kas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan kas selama periode pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Arus Kas yang tersaji terdiri dari Arus Kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi. Arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp14.580.792.246,00 berasal dari arus masuk sebesar Rp90.555.167.326,00 dikurangi arus keluar Rp75.974.375.080,00. Arus kas dari aktivitas investasi sebesar Rp(4.260.807.221,00) berasal dari arus masuk sebesar Rp119.092.350,00 dikurangi arus keluar sebesar Rp4.379.899.571,00. Kenaikan kas sebesar Rp10.319.985.025,00 berasal dari penjumlahan arus kas dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi. Saldo akhir kas Rp79.340.537.219,00 berasal dari Kenaikan kas sebesar Rp10.319.985.025,00 ditambah dengan Saldo Awal kas Rp69.020.552.194,00.

6. LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH

Laporan perubahan saldo anggaran lebih menyajikan perubahan saldo anggaran lebih selama periode pelaporan. Saldo anggaran lebih akhir sebesar Rp79.340.537.219,00 berasal dari saldo anggaran lebih awal Rp69.020.552.194,00 ditambah dengan sisa lebih pembiayaan anggaran setelah penyesuaian sebesar Rp10.319.985.025,00.

7. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

II. NERACA

Tabel 2

NERACA
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dalam Rupiah)

NAMA PERKIRAAN	CATATAN	JUMLAH	
		2025	2024
1	2	3	4
ASET			
Aset Lancar			
Kas pada Badan Layanan Umum	C.1	13,340,537,219	8,020,552,194
Investasi Jangka Pendek - Badan Layanan Umum	C.2	66,000,000,000	61,000,000,000
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	C.3	206,243,476	270,553,409
Piutang dari Kegiatan Operasional BLU	C.4	6,858,808,838	12,728,860,053
Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang dari Kegiatan Operasional BLU	C.5	(34,294,043)	(48,227,130)
Piutang dari Kegiatan Operasional BLU (Netto)		6,824,514,795	12,680,632,923
Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU	C.6	-	36,879,164
Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU	C.7	-	(184,396)
Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU (Netto)		-	36,694,768
Persediaan	C.8	7,538,475,016	7,595,806,480
Jumlah Aset Lancar		93,909,770,506	89,604,239,774
Aset Tetap			
Tanah	C.9	149,676,973,000	149,676,973,000
Peralatan dan Mesin	C.10	122,310,566,038	123,504,807,387
Gedung dan Bangunan	C.11	57,488,457,165	56,044,746,988
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.12	1,504,667,702	1,504,667,702
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.13	77,362,283	1,347,151,813
Akumulasi Penyusutan	C.14	(105,816,289,726)	(94,042,588,488)
Jumlah Aset Tetap		225,241,736,462	238,035,758,402
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.15	145,257,500	403,197,500
Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	C.16	51,063,463	320,219,425
Aset Lain-lain	C.17	1,567,543,661	2,756,651,264
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.18	(1,621,290,224)	(3,030,622,124)
Jumlah Aset Lainnya		142,574,400	449,446,065
JUMLAH ASET		319,294,081,368	328,089,444,241
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.19	2,349,086,954	2,769,645,835
Pendapatan Diterima Dimuka	C.20	180,377,255	123,558,167
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		2,529,464,209	2,893,204,002
JUMLAH KEWAJIBAN		2,529,464,209	2,893,204,002
EKUITAS			
Ekuitas	C.21	316,764,617,159	325,196,240,239
JUMLAH EKUITAS		316,764,617,159	325,196,240,239
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		319,294,081,368	328,089,444,241

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

Tabel 3

LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

URAIAN	CATATAN	JUMLAH	
		2025	2024
1	2	3	4
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pendapatan Alokasi APBN		23,864,493,782.	28,062,071,180.
Pendapatan Jasa Layanan dari Masyarakat		53,836,451,561.	57,915,336,728.
Pendapatan Jasa Layanan dari Entitas Lain		373,093,500.	583,522,500.
Pendapatan Hibah BLU		1,715,922,483.	2,708,678,032.
Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU		1,767,080,032.	1,416,701,212.
Pendapatan BLU Lainnya		4,598,682,536.	4,260,557,715.
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	D.1	86,155,723,894	94,946,867,367
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Pegawai	D.2	47,284,883,786.	40,435,669,263.
Beban Persediaan	D.3	16,838,602,337.	18,192,363,531.
Beban Barang dan Jasa	D.4	10,223,560,134.	12,690,922,418.
Beban Pemeliharaan	D.5	2,736,631,435.	3,578,489,254.
Beban Perjalanan Dinas	D.6	604,789,753.	856,775,793.
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	16,879,994,182.	17,540,147,180.
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	25,642,107.	40,942,395.
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		94,594,103,734	93,335,309,834
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(8,438,379,840)	1,611,557,533
KEGIATAN NON OPERASIONAL		-	-
Surplus (Defisit) Penjualan Aset Non Lancar			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar		119,092,350.	103,000,000.
Beban Pelepasan Aset		23,580,755	635,405,760
JUMLAH Surplus (Defisit) Penjualan Aset Non Lancar		95,511,595	(532,405,760)
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya			
Pendapatan Kegiatan Non Operasional Lainnya		87,306,515	17,284,689
Beban Kegiatan Non Operasional Lainnya		188,198,791	156,241,969
JUMLAH Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		(100,892,276)	(138,957,280)
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.9	(5,380,681)	(671,363,040)
SURPLUS / (DEFISIT) - LO		(8,443,760,521)	940,194,493

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Tabel 4

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

URAIAN	CATATAN	JUMLAH	
		2024	2024
1		2	2
EKUITAS AWAL	E.1	325,196,240,239	323,171,824,472
SURPLUS/DEFISIT - LO	E.2	(8,443,760,521)	940,194,493
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	9,141,041	29,212,789
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi		(30,618,549)	0
Koreksi Lain-lain		39,759,590	29,212,789
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	2,996,400	1,055,008,485
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		(8,431,623,080)	2,024,415,767
EKUITAS AKHIR	E.5	316,764,617,159	325,196,240,239

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

V. LAPORAN ARUS KAS

Tabel 5

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(dalam rupiah)

URAIAN	CATATAN	JUMLAH	
		2025	2024
1	2	3	4
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
ARUS MASUK KAS			
Pendapatan dari Alokasi APBN		23,864,493,782	28,062,071,180
Pendapatan dari Jasa Layanan kepada Masyarakat		56,613,107,586	52,522,335,405
Pendapatan dari Jasa Layanan kepada Entitas Lain		3,456,527,500	583,522,500
Pendapatan dari Hasil Kerja Sama		1,767,080,032	1,416,701,212
Pendapatan dari Hibah		-	-
Pendapatan Usaha Lainnya		4,766,651,911	4,211,002,397
Pendapatan dari Pengembalian Belanja BLU TAYL		18,200,074	-
Pendapatan PNBPN Umum		69,106,441	53,241,969
JUMLAH ARUS MASUK KAS		90,555,167,326	86,848,874,663
ARUS KELUAR KAS			
Pembayaran Pegawai		47,018,207,576	40,036,685,867
Pembayaran Barang		2,816,328,405	6,655,254,515
Pembayaran Jasa		6,125,705,818	5,129,548,763
Pembayaran Barang Menghasilkan Persediaan		16,288,821,440	15,875,013,064
Pembayaran Pemeliharaan		1,692,962,894	2,947,106,703
Pembayaran Perjalanan Dinas		604,789,753	856,775,793
Pembayaran Barang dan Jasa Kekhususan BLU		1,239,360,403	997,936,151
Penyetoran PNBPN ke Kas Negara		188,198,791	156,241,969
JUMLAH ARUS KELUAR KAS		75,974,375,080	72,654,562,825
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI	F.1	14,580,792,246	14,194,311,838
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
ARUS MASUK KAS			
Penjualan atas Peralatan dan Mesin		119,092,350	103,000,000
JUMLAH ARUS MASUK KAS		119,092,350	103,000,000
ARUS KELUAR KAS			
Perolehan atas Peralatan dan Mesin		3,713,350,423	8,647,468,065
Perolehan atas Gedung dan Bangunan		666,549,148	872,723,385
Perolehan atas Aset Tetap Lainnya/ Aset Lainnya		-	145,257,500
JUMLAH ARUS KELUAR KAS		4,379,899,571	9,665,448,950
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI	F.2	(4,260,807,221)	(9,562,448,950)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS TRANSITORIS			
ARUS MASUK KAS			
JUMLAH ARUS MASUK KAS		-	-
ARUS KELUAR KAS			
JUMLAH ARUS KELUAR KAS		-	-
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS TRANSITORIS	F.3	-	-
KENAIKAN/PENURUNAN KAS		10,319,985,025	4,631,862,888
Saldo Awal Kas		69,020,552,194	64,388,689,306
SALDO AKHIR KAS	F.4	79,340,537,219	69,020,552,194

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

VI. LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH

Tabel 6

LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(dalam rupiah)

URAIAN	CATATAN	JUMLAH	
		2025	2024
1	2	3	4
SALDO ANGGARAN LEBIH (SAL AWAL)	G.1	69,020,552,194	64,388,689,306
Sub Total		69,020,552,194	64,388,689,306
SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN ANGGARAN (SiLPA/SiKPA)		(13,356,309,966)	(23,273,966,323)
Penyesuaian SiLPA/SiKPA			
Penyesuaian Transaksi BLU dengan BUN		23,676,294,991	27,905,829,211
Pendapatan Alokasi APBN		23,864,493,782	28,062,071,180
Penyetoran PNBK ke Kas Negara		(188,198,791)	(156,241,969)
Penyetoran Surplus BLU ke Kas Negara			
Pengembalian Pendapatan BLU TAYL		-	-
Transaksi antar BLU			
Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA) Setelah Penyesuaian	G.2	10,319,985,025	4,631,862,888
Sub Total		79,340,537,219	69,020,552,194
Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya		-	-
Lain-lain		-	-
Saldo Anggaran Lebih Akhir	G.3	79,340,537,219	69,020,552,194

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

Dasar Hukum

A.1. Dasar Hukum

- (1) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
- (2) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 231/PMK.05/2022 Tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat;
- (3) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 232/PMK.05/2022 Tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Instansi;
- (4) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 128 Tahun 2024 Tentang Sistem Informasi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum;
- (5) S-2/PB/2026 Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga Tahun 2025.

A.2. Profil dan Kebijakan Teknis Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP)

Surakarta

Profil Entitas dan

Rencana Strategis

RSUP Surakarta berlokasi di Jalan Prof. Dr. Soeharso Nomor 28, Surakarta, didirikan pertama kali pada tahun 1957 dengan nama Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Surakarta. Pendirian BP4 merupakan upaya pemerintah menyediakan fasilitas kesehatan bagi penderita *tuberculosis* (TB). BP4 Surakarta pertama kali dipimpin oleh seorang tenaga ahli WHO bernama dr.Liem Ghik Djiang. Seiring dengan perkembangan penyakit paru maka pada tahun 1978 BP4 Surakarta tidak hanya menangani penyakit TB, tetapi juga penyakit paru lainnya seperti asma, bronkitis, kanker paru, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK).

Pada awal berdirinya, BP4 Surakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Departemen Kesehatan yang berada dibawah Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Dalam perkembangannya, BP4 Surakarta kemudian berubah nama menjadi Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Surakarta. Tahun 2011, BBKPM Surakarta mengalami perpindahan menjadi Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan melalui Surat Penyerahan dari Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Nomor OT.01.01/BI.4/274/2011 tanggal 26 Januari 2011. Terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 2354/MENKES/PER/XI/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 532/MENKES/PER/IV/2007a meneguhkan keberadaan BBKPM Surakarta berada di bawah Direktorat

Jenderal Bina Upaya Kesehatan dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktorat Bina Upaya Kesehatan Rujukan. Seiring dengan perubahan struktur organisasi di lingkungan Kementerian/Lembaga, pada tahun 2015 terbit Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2015 tentang Kementerian Kesehatan yang kemudian ditindaklanjuti dengan terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan. Dalam peraturan tersebut, Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan berganti nama menjadi Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, dengan adanya perubahan tersebut, BBKPM Surakarta berada dibawah koordinasi dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan.

RSUP Surakarta menempati lahan seluas 19.380 m² terletak di Jalan Prof. Dr. R. Soeharso Nomor 28 Surakarta. Lokasi RSUP Surakarta sangat strategis sehingga mudah terjangkau oleh masyarakat.

Salah satu kebijakan penataan organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, sesuai dengan Surat Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor OT.01.01/MENKES/188/2019 tertanggal 27 Maret 2019 adalah pengubahan status dan penataan organisasi BBKPM Surakarta menjadi RSUP Surakarta. Penataan tersebut ditindaklanjuti dengan terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 61 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta dan pada tahun 2020 diperbarui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2022 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan. Terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan tentang tersebut menjadi tonggak berdirinya organisasi RSUP Surakarta guna melaksanakan tugas dan fungsi nya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pada tahun 2025 terjadi perubahan visi dan misi RSUP Surakarta yang mengacu pada rencana strategis tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

Visi:

“Rumah sakit dengan pelayanan unggulan Kanker dan Respirasi di level Asia dengan pertumbuhan yang berkelanjutan”

Misi:

- Memperbaiki pengalaman pasien melalui perbaikan kualitas pelayanan dan fasilitas pendukung;
- Meningkatkan kualitas pemberi layanan melalui peningkatan produktivitas kerja;
- Meningkatkan mutu layanan klinis melalui standarisasi pelayanan;
- Meningkatkan tata kelola rumah sakit melalui digitalisasi layanan;
- Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penelitian yang berkualitas dan inovatif.

*Pendekatan Penyusunan
Laporan Keuangan*

A.3. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2025 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh RSUP Surakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui dari Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yaitu aplikasi yang digunakan sebagai sarana dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahap perencanaan hingga pertanggungjawaban.

Basis Akuntansi

A.4. Basis Akuntansi

RSUP Surakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar Pengukuran

A.5. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan RSUP Surakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan

Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.6. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan yang merupakan entitas pelaporan dari RSUP Surakarta. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan RSUP Surakarta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan- LRA

Pendapatan-LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan-LO

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Pengakuan pendapatan-LO adalah sebagai berikut :
 - a. Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan.
 - b. Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - c. Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%

Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan.	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak Tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan.	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Nilai Persediaan dinilai dengan menggunakan metode perhitungan First In First Out (FIFO). Dalam metode FIFO, persediaan yang masuk terlebih dahulu dianggap sebagai persediaan yang pertama kali keluar. Dengan demikian, nilai persediaan keluar dicatat sesuai dengan urutan (sequential) masuk persediaan. Penggunaan Metode Penilaian FIFO ini sesuai dengan PSAP Nomor 05 tentang Akuntansi Persediaan. Sebagaimana diatur dalam PMK 22/PMK.05/2022 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat, dampak perubahan metode penilaian ini bersifat prospektif. Diterapkan untuk seluruh jenis persediaan (masing-masing persediaan per kode barang) dan seluruh jenis transaksi persediaan keluar.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasikan ke Aset lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset Tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN.

Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan Aset Tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan Aset Tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;
 - b. Konstruksi dalam pengerjaan (KDP); dan
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen

sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Perhitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 Tahun

Aset Lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

(6) Kewajiban

Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi

pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, RSUP Surakarta telah melakukan 12 kali revisi DIPA dari DIPA Awal. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Berikut rincian revisi pagu anggaran tahun 2025:

Tabel 7.
Revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran

DIPA	PAGU ANGGARAN (Dalam Rupiah)		TANGGAL DIPA	DETIL REVISI
	SEMULA	MENJADI		
DIPA - AWAL	74,258,127,000	74,258,127,000	02 Desember 2024	DIPA - AWAL
Revisi ke 01	74,258,127,000	74,258,127,000	05 Februari 2025	Pergeseran antar jenis belanja-antar KRO, Update Hal III (Triwulan I) karena pergeseran pagu belanja, Pencantuman Saldo BLU 2025
Revisi ke 02	74,258,127,000	74,258,127,000	21 Februari 2025	Efisiensi sesuai Inpres No.1 Tahun 2025 Rp16.481.656.000 (Revisi Blokir A)
Revisi ke 03	74,258,127,000	74,258,127,000	26 Maret 2025	Pergeseran antar jenis belanja-antar KRO, Update Hal III karena pergeseran pagu belanja
Revisi ke 04	74,258,127,000	74,258,127,000	22 April 2025	Pergeseran antar detil belanja dalam KRO yang sama, Pergeseran antar jenis belanja dalam KRO sama, Update Hal III (Triwulan II) karena pergeseran jenis belanja
Revisi ke 05	74,258,127,000	74,258,127,000	18 Juni 2025	Revisi POK
Revisi ke 06	74,258,127,000	73,535,574,000	11 Juli 2025	Pergeseran Anggaran BA BUN untuk Pemenuhan Anggaran dalam rangka Pembayaran Tunggakan Klaim Pasien Covid-19 dan Belanja Pegawai dan Penetapan Pergeseran Anggaran Belanja Pegawai pada satker di lingkungan Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan TA 2025 (<i>Cost Sharing</i> Internal K/L)
Revisi ke 07	73,535,574,000	73,535,574,000	25 Juli 2025	Relaksasi Buka Blokir senilai Rp15.014.984.000
Revisi ke 08	73,535,574,000	81,411,223,000	15 Agustus 2025	Pergeseran antar jenis belanja-antar KRO, Pemakaian Saldo BLU I, Update Hal III karena pergeseran pagu belanja dan pemakaian saldo BLU
Revisi ke 09	81,411,223,000	81,411,223,000	24 September 2025	Revisi POK
Revisi ke 10	81,411,223,000	82,909,995,000	10 Oktober 2025	Revisi Periode Triwulan IV, Update RPD Hal. III, Pergeseran antar belanja dan antar komponen, Penggunaan pendapatan BLU dengan Prognosa Pendapatan
Revisi ke 11	82,909,995,000	83,558,685,000	10 November 2025	Pengurangan belanja pegawai, Pengurangan belanja perjalanan dinas biasa blokir A awal tahun, Pergeseran alokasi belanja dari Fasyankes Rujukan utk modal RM, Update RPD Hal. III
Revisi ke 12	83,558,685,000	83,558,685,000	14 November 2025	Update RPD Hal. III, Pergeseran antar jenis belanja, antar KRO/antar kegiatan

Realisasi Pendapatan
Rp66.621.567.103,00

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp66.621.567.103,00 atau mencapai 111,04 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp60.000.000.000,00. Pendapatan RSUP Surakarta terdiri dari Pendapatan BLU dan Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 8.
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	Tahun Anggaran 2025		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan BLU	60.000.000.000	66.621.567.103	111,04
Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya	0	188.198.791	0
Jumlah	60.000.000.000	66.809.765.894	111,35

Realisasi Pendapatan dari Penerimaan Negara Bukan Pajak 31 Desember 2025 mengalami kenaikan sebesar 13,45 persen dibandingkan realisasi 31 Desember 2024.

Tabel 9.
Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun 2025 dan 2024

URAIAN	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Pendapatan BLU	66.621.567.103	58.733.561.514	13,43
Penerimaan Negara Bukan Pajak lainnya	188.198.791	156.241.969	20,45
Jumlah	66.809.765.894	58.889.803.483	13,45

B.1.1 Pendapatan BLU

Realisasi Pendapatan BLU untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp66.621.567.103,00 atau mencapai 111,04 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp60.000.000.000,00. Realisasi Pendapatan dari Penerimaan Negara Bukan Pajak dari Pendapatan BLU tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 13,43 persen dibandingkan realisasi tahun 2024. Kenaikan disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- Penerimaan pembayaran piutang Covid-19 2020 dan piutang BPJS TA 2024 menambah realisasi pendapatan TA 2025

Pendapatan BLU
Rp66.621.567.103,00

- b. Pengembangan layanan kerjasama *Medical Check Up* dengan beberapa instansi pemerintah dan swasta;
- c. Penempatan deposito untuk memanfaatkan *idle cash* menambah pendapatan jasa layanan perbankan BLU;
- d. Kontrak KSO baru atas pengelolaan lahan parkir dan menambah pendapatan BLU dari sewa tanah.

Tabel 10.
Perbandingan Pendapatan BLU Tahun 2025 dan 2024

URAIAN	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Pendapatan Jasa Pelayanan Rumah Sakit	56,613,107,586	52,522,335,405	7.79
Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	336,838,089	162,130,457	107.76
Pendapatan Hasil Kerja Sama Pemerintah Daerah	1,430,241,943	1,254,570,755	14.00
Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari Entitas Pemerintah Pusat dalam Satu Kementerian Negara/Lembaga	3,456,527,500	583,522,500	492.36
Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	4,391,905,394	3,977,505,060	10.42
Komisi, Potongan, dan/atau Bentuk Lain Sebagai Akibat dari Pengadaan Barang/Jasa oleh BLU	44,327,216	11,027,027	301.99
Penerimaan Kembali Belanja Modal BLU Tahun Anggaran Yang Lalu	18,200,074	-	-
Pendapatan Lain-lain BLU	33,557,151	3,634,850	823.21
Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Tanah	153,392,150	5,766,460	2,560.07
Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	143,470,000	213,069,000	(32.67)
Jumlah	66,621,567,103	58,733,561,514	13.43

B.1.2 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya

Pendapatan Penerimaan
Negara Bukan Pajak lainnya
Rp188.198.791,00

Realisasi Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp188.198.791,00. Realisasi Pendapatan dari Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya dari Pendapatan BLU 31 Desember 2025 mengalami kenaikan sebesar 20,45 persen dibandingkan realisasi 31 Desember 2024. Pendapatan dari Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya terdiri dari :

Tabel 11.
Perbandingan Pendapatan dari Penerimaan Negara Bukan Pajak lainnya
Tahun 2025 dan 2024

URAIAN	2025	2024	Naik/ (Turun) %
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	119,092,350	103,000,000	15.62
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	19,194,750	11,729,936	63.64
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	44,720,527	35,957,280	-
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	5,191,164	5,554,753	-
Jumlah	188,198,791	156,241,969	20.45

B.2. Belanja

Realisasi Belanja tahun 2025 adalah sebesar Rp80.166.075.860,00 atau 95,94 persen dari anggaran belanja sebesar Rp83.558.685.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 12.
Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja

URAIAN	Tahun 2025		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	16.348.390.626	16.774.407.000	97,46
Belanja Barang	59.454.335.447	61.227.983.000	97,10
Belanja Modal	4.379.899.571	5.556.295.000	78,83
Total Belanja Kotor	80.182.625.644	83.558.685.000	95,96
Pengembalian Belanja Pegawai	15.049.784	-	0,00
Pengembalian Belanja Barang	1.500.000	-	0,00
Jumlah	80.166.075.860	83.558.685.000	95,94

Realisasi Belanja tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 2,43 persen dari realisasi belanja tahun 2024. Hal ini disebabkan karena adanya program efisiensi anggaran beberapa sektor termasuk belanja modal.

Tabel 13.
Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2025 dan 2024

URAIAN	2025	2024	Naik (Turun) %
Belanja Pegawai	16.333.340.842	16.060.005.787	1,70
Belanja Barang	59.452.835.447	56.438.315.069	5,34
Belanja Modal	4.379.899.571	9.665.448.950	(54,68)
Jumlah	80.166.075.860	82.163.769.806	(2,43)

Belanja Pegawai

Rp16.333.340.842,00

B.2.1 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai tahun 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp16.333.340.842,00 dan Rp16.060.005.787,00. Realisasi belanja pegawai tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 1,7 persen dari tahun 2024. Kenaikan realisasi belanja pegawai disebabkan oleh penambahan jumlah pegawai rumah sakit baik dari tenaga medis, tenaga kesehatan, dan juga non kesehatan sebagai upaya dalam peningkatan pelayanan pasien. Penurunan realisasi juga terjadi di beberapa akun beban pegawai karena ada beberapa PNS yang sudah berakhir masa kerjanya (pensiun).

Tabel 14.
Perbandingan Belanja Pegawai Tahun 2025 dan 2024

URAIAN	2025	2024	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	9.781.055.800	9.899.421.400	(1,20)
Beban Pembulatan Gaji PNS	145.830	160.175	(8,96)
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	626.793.790	626.039.530	0,12
Beban Tunj. Anak PNS	205.689.824	199.809.716	2,94
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.271.811.000	1.218.762.000	4,35
Beban Tunj. PPh PNS	100.559.783	97.659.915	2,97
Beban Tunj. Beras PNS	520.048.020	524.465.640	(0,84)
Beban Uang Makan PNS	1.643.937.000	1.580.902.000	3,99
Beban Tunj. Kompensasi Kerja PNS	96.600.000	108.100.000	(10,64)
Beban Tunjangan Umum PNS	55.070.000	58.740.000	(6,25)
Beban Gaji Pokok PPPK	1.253.512.252	1.103.102.100	13,64
Beban Pembulatan Gaji PPPK	22.994	18.564	23,86
Beban Tunjangan Suami/Istri PPPK	67.654.632	57.260.550	18,15
Beban Tunjangan Anak PPPK	23.365.926	18.965.612	23,20
Beban Tunjangan Fungsional PPPK	125.045.000	109.145.000	14,57
Beban Tunjangan Beras PPPK	75.829.775	64.164.120	18,18
Beban Uang Makan PPPK	251.506.000	213.442.000	17,83
Beban Uang Lembur	194.986.000	160.078.000	21,81
Beban Uang Lembur PPPK	54.757.000	27.935.000	96,02
Jumlah Belanja Kotor	16.348.390.626	16.068.171.322	1,74
Pengembalian Belanja Pegawai	(15.049.784)	(8.165.535)	84,31
Jumlah Belanja	16.333.340.842	16.060.005.787	1,70

Belanja Barang

Rp59.452.835.447,00

B.2.2 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp59.452.835.447,00 dan Rp56.438.315.069,00. Realisasi Belanja Barang 31 Desember 2025 mengalami kenaikan sebesar

5,34 persen dari Realisasi Belanja Barang 31 Desember 2024. Sementara itu Realisasi Belanja BLU mengalami juga mengalami kenaikan sebesar 22,20 persen.

Tabel 15.
Perbandingan Belanja Barang Tahun 2025 dan 2024

URAIAN	2025	2024	Naik (Turun) %
Belanja Barang	3,446,682,670	7,701,173,987	(55.24)
Belanja Jasa	1,761,206,470	1,692,992,102	4.03
Belanja Pemeliharaan	1,382,600,132	2,947,106,703	(53.09)
Belanja Perjalanan Dinas	22,163,700	856,775,793	(97.41)
Belanja BLU	52,841,682,475	43,240,384,494	22.20
Jumlah Belanja Kotor	59,454,335,447	56,438,433,079	5.34
Pengembalian Belanja	(1,500,000)	(118,010)	1,171.08
Jumlah Belanja	59,452,835,447	56,438,315,069	5.34

B.2.3 Belanja Modal

Belanja Modal
Rp4.379.899.571,00

Realisasi Belanja Modal tahun 2025 adalah sebesar Rp4.379.899.571,00 mengalami penurunan sebesar 54,68 persen bila dibandingkan dengan realisasi Belanja Modal tahun 2024.

Tabel 16.
Perbandingan Realisasi Belanja Modal 31 Desember 2025 dan 2024

URAIAN	CAT.	2025	2024	Naik (Turun) %
Belanja Peralatan dan Mesin	B.2.3.a	919,999,968	-	-
Belanja Peralatan dan Mesin - BLU	B.2.3.b	2,793,350,455	8,647,468,065	(67.70)
Belanja Gedung dan Bangunan - BLU	B.2.3.c	666,549,148	872,723,385	(23.62)
Belanja Modal Lainnya - BLU	B.2.3.d		145,257,500	(100.00)
Jumlah Belanja		4,379,899,571	9,665,448,950	(54.68)

B.2.3.a Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Belanja Modal Peralatan dan Mesin
Rp919.999.968,00

Realisasi belanja modal peralatan dan mesin tahun 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp919.999.968,00 dan Rp,00. Belanja modal peralatan dan mesin tahun 2025 terdiri dari pembelian alat kesehatan untuk menunjang operasional rumah sakit.

B.2.3.b Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLU

Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLU
Rp2.793.350.455,00

Realisasi belanja modal peralatan dan mesin tahun 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp2.793.350.455,00 dan Rp8.647.468.065,00. Realisasi belanja modal peralatan dan mesin tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 210 persen dari tahun 2024.

Tabel 17.
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLU

Uraian	2025	2024	% Real Angg.
Alat Kesehatan	2,386,859,545	6,644,114,665	-178.4%
Kendaraan Bermotor	-	1,224,000,000	-
Fasilitas perkantoran	45,881,150	779,353,400	-1598.6%
Alat Pengolah Data	263,800,000	-	-
Alat non Medis	96,809,760	-	-
Jumlah	2,793,350,455	8,647,468,065	-210%

B.2.3.c Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLU

Belanja Modal Gedung dan
Bangunan BLU Rp
Rp666.549.148,00

Realisasi belanja modal peralatan dan mesin tahun 2025 adalah sebesar Rp666.549.148,00 merupakan pekerjaan renovasi gedung dan bangunan rawat inap dan klinik RSUP Surakarta.

B.2.3.e Belanja Modal Lainnya BLU

Belanja Modal Lainnya
BLU Rp0,00

Tidak terdapat Realisasi belanja modal peralatan dan mesin tahun 2025.

Kas pada Badan
Layanan Umum
Rp13.340.537.219,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 Kas pada Badan Layanan Umum

Saldo Kas lainnya dan setara kas per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar masing-masing Rp13.340.537.219,00 dan Rp8.020.552.194,00. Yang merupakan saldo kas tunai dan saldo kas di bank dari pengelolaan kas BLU yang telah disahkan per pelaporan keuangan. Rincian saldo Kas pada Badan Layanan Umum adalah sebagai berikut :

Tabel 18.

Rincian Kas pada Badan Layanan Umum

Rincian	2025	2024
Kas pada Badan Layanan Umum	13,340,537,219	8,020,552,194
Jumlah	13,340,537,219	8,020,552,194

Rincian Kas pada Badan Layanan Umum per 31 Desember 2025 :

a. Uang Tunai di Bendahara Penerimaan BLU	10,952,000
b. Rekening Bank	
- Bank BNI Cabang Surakarta (No. Rek 00000000843659566)	1,870,309,650
- Bank Mandiri Cabang Adisucipto (No. Rek 1380022405992)	43,661,676
- Bank Mandiri Cabang Adisucipto (No. Rek 1380007801496)	10,091,804,151
- Bank BTN Syariah Cabang Solo (No. Rek 1000736276)	886,047,604
- Bank BTN Syariah Cabang Solo (No. Rek 1000000034)	437,762,206
c. Selisih pembulatan atas nominal pecahan rupiah yang ada di brankas	(68)
Kas pada Badan Layanan Umum	13,340,537,219

Catatan Lainnya :

Pada Tahun Anggaran 2025 terdapat penggunaan Saldo Awal BLU sebesar Rp7.527.716.740,00 dengan rincian penggunaan sebagai berikut :

No	Kode Satker	Nama Satker BLU	Penggunaan Saldo Awal Kas BLU	Kas BLU yang digunakan		
				Belanja Barang	Belanja Modal	Pembiayaan
1	415397	RSUP Surakarta	7,875,649,000	1,368,209,306	6,159,507,434	-

Rincian Realisasi penggunaan Saldo Awal Kas BLU adalah sebagai berikut :

537112 - Belanja Modal Peralatan dan Mesin - BLU =	Rp 1,368,209,306
525121 - Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU =	Rp 3,146,146,622
525111 - Belanja Gaji dan Tunjangan =	Rp 2,900,000,000
525112 - Belanja Barang =	Rp 113,360,812
	<u>Rp 7,527,716,740</u>

Investasi Jangka Pendek –
Badan Layanan Umum
Rp66.000.000.000,00

C.2 Investasi Jangka Pendek – Badan Layanan Umum

Saldo Investasi Jangka Pendek – BLU per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah Rp66.000.000,00 dan Rp36.000.000.000,00. Investasi Jangka Pendek – BLU merupakan penempatan Deposito dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 19.
Rincian Investasi Jangka Pendek - BLU

No	Bank	No Rekening	Persetujuan Rekening	Nilai Deposito
1	Bank BTN Syariah	3000049253	000223/028 Tgl 27/10/2023	36,000,000,000
2	Bank BTN Syariah	3000225574	000323/028 Tgl 16/04/2025	10,000,000,000
3	Bank BTN Syariah	3000256231	000331/028 Tgl 18/07/2025	10,000,000,000
4	Bank BSI Kc Solo Slamet Riyadi	7000000218870467	000344/028 Tgl 21/10/2025	10,000,000,000
Jumlah				66,000,000,000

C.3 Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang masih
harus diterima
Rp206.243.477,00

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diterima tagihannya. Saldo Pendapatan yang Masih Harus Diterima RSUP Surakarta per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp206.243.477,00 dan Rp270.553.409,00 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 20.
Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Rincian	2025
Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU :	
- Bank BTN Syariah - 3000049253 (1-31 Desember 2025)	168,164,384
- Bank BTN Syariah - 3000225574 (21-31 Desember 2025)	14,383,562
- Bank BTN Syariah - 3000256231 (28-31 Desember 2025)	4,315,068
- Bank BSI - 7000000218870467 (24-31 Desember 2025)	10,068,493
Pendapatan Pelayanan Diklat	9,311,970
Jumlah	206,243,477

C.4 Piutang dari Kegiatan Operasional BLU

Piutang dari Kegiatan
Operasional BLU
Rp6.858.808.838,00

Saldo piutang dari kegiatan operasional BLU per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah Rp6.858.808.838,00 dan Rp12.728.860.053,00. Piutang dari kegiatan operasional BLU merupakan hak RSUP Surakarta dari pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien umum, pasien peserta jaminan kesehatan yang belum dilakukan pembayaran. Rincian saldo piutang dari kegiatan operasional BLU adalah sebagai berikut :

Tabel 21.
Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional

Uraian	2025	2024
Piutang Pasien perorangan	-	1,063,161
RS Panti Waluyo	-	8,787,500
BPJS Kesehatan	6,833,814,189	9,616,184,126
Kantor Pusat Ditjen Pelayanan Kesehatan	-	3,083,434,000
Perusahaan/Asuransi	24,994,649	19,391,266
Jumlah	6,858,808,838	12,728,860,053

Mutasi Piutang dari Kegiatan Operasional BLU per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 22.
Mutasi Piutang dari Kegiatan Operasional BLU

Saldo Per 31 Desember 2024	12,728,860,053
Mutasi Tambah :	
Piutang Pelayanan	43,758,209,117
Mutasi Kurang :	
Pelunasan Piutang s/d 31 Desember 2025	49,628,260,332
Saldo Per 31 Desember 2025	6,858,808,838

C.5 Penyisihan Piutang tak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional BLU

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional BLU Rp34.294.043,00

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Dari Kegiatan Operasional BLU per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp34.294.043,00 dan Rp48.227.130,00. Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Dari Kegiatan Operasional BLU merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing debitur. Semua piutang merupakan piutang lancar dengan penyisihan piutang sebesar 0,5%. Rincian estimasi Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 23.
Rincian Penyisihan Piutang tak Tertagih

Debitur	Nilai Piutang	Nilai Penyisihan
BPJS Kesehatan	6,833,814,189	34,169,070
Perusahaan/Asuransi	24,994,649	124,973
Jumlah		34,294,043

C.6 Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU

Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU Rp0,00

Tidak terdapat saldo piutang dari kegiatan non operasional BLU per 31 Desember 2025.

C.7 Penyisihan Piutang tak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU
Rp0,00

Tidak terdapat saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Dari Kegiatan Non Operasional BLU per 31 Desember 2025.

C.8 Persediaan

Persediaan
Rp7.538.475.016,00

Nilai Persediaan per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp7.538.475.016,00 dan Rp7.595.806.480,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2025 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 26.
Rincian Persediaan

Persediaan	2025	2024
Barang Konsumsi	605,064,764	766,123,459
Barang untuk Pemeliharaan	641,323,745	928,328,312
Suku Cadang	117,176,113	154,922,923
Bahan Baku	15,026,105	15,658,816
Persediaan Lainnya	6,159,884,289	5,730,772,970
Jumlah	7,538,475,016	7,595,806,480

Terdapat persediaan obat expired yang masih tercantum dalam laporan keuangan sebesar Rp701.280.923,00 namun penyimpanannya sudah dipisahkan dari gudang Farmasi. Adapun mutasi persediaan berasal dari :

- Pembelian persediaan senilai Rp16.289.486.890,00
- Hibah masuk BLU senilai Rp1.518.937.783,00
- Transfer masuk online Rp2.996.400,00 berupa Jarum suntik (4.800 pcs) dan Alkohol swab (10.000 pcs) dari Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan sesuai BAST No. KN.01.01/D.I/19339/2025 01-09-2025.

C.9 Tanah

Tanah
Rp149.676.973,00

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki RSUP Surakarta per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp149.676.973.000,00, atau tidak ada penambahan atas pengadaan tanah maupun penilaian kembali nilai tanah pada TA 2020. Aset berupa satu bidang tanah tersebut terletak di Jl. Prof. Dr.

R. Soeharso No.28 Surakarta.

C.10 Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin
Rp 122.310.566.038,00

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Rp122.310.566.038,00 dan Rp123.504.807.387,00. Rincian saldo Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 27.

Mutasi nilai Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2025

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	123,504,807,387
Mutasi tambah:	
Pembelian	3,713,350,423
Hibah Tidak Terikat dalam negeri - Lembaga/Badan Usaha berupa barang/jasa	196,984,700
Mutasi kurang:	5,104,576,472
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	5,104,576,472
Saldo per 31 Desember 2025	122,310,566,038
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	(93,555,757,943)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	28,754,808,095

a. Mutasi tambah transaksi peralatan dan mesin adalah berupa:

- Pembelian peralatan dan mesin senilai Rp3.713.350.423,00 terdiri dari:
 - Pengadaan Alat Kesehatan senilai Rp3.306.859.513,00;
 - Pengadaan Fasilitas Perkantoran senilai Rp45.881.150,00;
 - Pengadaan Alat Pengolah Data senilai Rp263.800.000,00;
 - Pengadaan alat non medis senilai Rp96.809.760,00.
- Hibah tidak terikat dalam negeri – Lembaga/badan usaha berupa barang /jasa dengan rincian sebagai berikut :
 - Orthopedy Set sebanyak 1 unit senilai Rp46.000.000,00 dari PT Global Jaya Medika;
 - Small Fragment Set + Box sebanyak 1 unit senilai Rp46.000.000,00 dari PT Berkembang Selaras Daya;
 - Bor Electrix Complete sebanyak 1 unit senilai Rp75.000.000,00 dari PT Advance Medicare Corpora;
 - Telephone Unit sebanyak 2 unit senilai Rp5.598.000,00 dari PT Surya Bali Makmur;
 - PC Unit sebanyak 1 set senilai Rp24.386.700,00 dari PT Intisumber Hasil Sempurna Global.

- b. Mutasi keluar transaksi peralatan dan mesin adalah berupa penghapusan aset tetap sesuai dengan SK Penghapusan BMN No. KN.01.08/D.I/12795/2025 tanggal 03 Agustus 2025 dan KN.01.08/D.I/24906/2025 tanggal 10 November 2025.

Gedung dan Bangunan
Rp57.488.457.165,00

C.11 Gedung dan Bangunan

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp57.488.457.165,00 dan Rp56.044.746.988,00. Rincian saldo Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 28.
Mutasi nilai Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2025

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	56,044,746,989
Mutasi tambah:	
Penyelesaian KDP	1,461,910,250
Mutasi kurang:	18,200,074
Koreksi berkurang Aset tetap	18,200,074
Saldo per 31 Desember 2025	57,488,457,165
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2025	(11,828,461,355)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	45,659,995,810

Penambahan gedung dan bangunan atas pekerjaan renovasi gedung rawat inap baru dan gedung administrasi senilai Rp1.461.910.250,00 sesuai dengan rincian berikut:

- Pengadaan Renovasi Gedung sesuai Kontrak BJ.01.01/D.XXXI.7/8480/2024 01-10-2024 oleh CV Vicayasa sebesar Rp1.329.329.000,00;
- Pengadaan jasa konsultansi pengawasan renovasi gedung dan bangunan RSUP Surakarta sesuai SPK BJ.01.01/D.XXXI.7/8499/2024 Tgl 01-10-2024 oleh CV Millcon sebesar Rp44.749.650,00;
- Bayar Pengadaan Jasa Konsultansi Perencanaan Renovasi Gedung dan Bangunan RSUP Surakarta sesuai SPK BJ.01.01/D.XXXI.7/5510/2024 Tgl 11-07-2024 oleh CV Duta Teknika sebesar Rp84.704.100,00;
- Dan biaya lain-lain yg timbul dalam rangka pekerjaan renovasi gedung seperti Rapat koordinasi dan Pembayaran biaya perjalanan dinas acara persiapan dan pelaksanaan renovasi gedung dan bangunan, biaya transport dan Honor Narasumber Rapat Evaluasi sebesar Rp3.127.500,00.

Mutasi berkurang sebesar Rp18.200.074 merupakan pengembalian atas kelebihan pembayaran dari CV Vicayasa sesuai dengan Audit BPK atas Laporan Keuangan 2024 Nomor : 8.b/LHP/XIX/05/2025 tanggal 19 Mei 2025, yang menerangkan bahwa terjadi penambahan volume terhadap harga satuan yang dinyatakan timpang atas pekerjaan Renovasi Gedung dan Bangunan oleh CV Vicayasa sesuai Surat Perjanjian Nomor BJ.01.01/D.XXXI.7/8480/2024 tanggal 1 Oktober 2024, yang mengakibatkan kelebihan pembayaran atas penambahan volume pekerjaan dengan harga satuan timpang sebesar Rp18.200.073,41.

C.12 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Jalan, Irigasi, dan Jaringan
Rp1.504.667.702,00

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp1.504.667.702,00. Tidak ada penambahan asset jalan, irigasi dan jaringan selama periode pelaporan tahun anggaran 2024.

C.13 Konstruksi dalam Pengerjaan

Konstruksi dalam pengerjaan
Rp77.362.283,00

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp77.362.283,00 dan Rp1.347.151.813,00. Rincian nilai Konstruksi dalam Pengerjaan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 29.

Mutasi nilai Konstruksi dalam Pengerjaan

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2024	1,347,151,813
Mutasi tambah:	
Pengembangan KDP	589,186,865
Perolehan KDP	77,362,283
Mutasi kurang:	
Koreksi atas Pencatatan KDP tahun 2024	474,428,428
Penyelesaian pembangunan dengan KDP Bangunan RS	1,461,910,250
Saldo per 31 Desember 2025	77,362,283

Mutasi tambah transaksi Konstruksi dalam pengerjaan adalah sebagai berikut:

- Mutasi tambah sebesar Rp589.186.865,00 berupa lanjutan pekerjaan renovasi gedung dan bangunan sesuai rincian sebagai berikut :
 - a. Pengadaan Renovasi Gedung Termin 3 sesuai BAP No. BJ.01.01/D.XXXI.7/377/2025 Tanggal 13 Januari 2025 oleh CV Vicayasa sebesar Rp531.731.600,00;
 - b. Pengadaan jasa konsultasi pengawasan renovasi gedung sesuai BAP No. BJ.01.01/D.XXXI.7/380/2025 Tanggal 13 Januari 2025 oleh CV Millcon sebesar Rp44.749.650,00;

- c. Pengadaan jasa konsultansi perencanaan renovasi gedung termin 2 sesuai BAP No. BJ.01.01/D.XXXI.7/383/2025 Tanggal 13 Januari 2025 oleh CV Duta Teknik sebesar Rp12.705.615,00.
- d. Terdapat pekerjaan Pengadaan Jasa Konsultasi Perencanaan Renovasi Gedung dan Bangunan RSUP Surakarta senilai Rp77.362.283,00 sesuai Kontrak No. BJ.01.01/D.XXXI.7/5599/2025 tanggal 17 Oktober 2025.

Mutasi kurang transaksi Konstruksi dalam pengerjaan adalah sebagai berikut:

- Koreksi pencatatan utang Konstruksi dalam Pengerjaan senilai Rp474.428.428,00 dari CV Vicayasa sebesar Rp433.002.335,00 sesuai BAPP No. BJ.01.01/D.XXXI.7/11888/2024 Tanggal 31 Desember 2024 dan CV Millcon sebesar Rp41.426.093,00 sesuai BAPP No. BJ.01.01/D.XXXI.7/11891/2024 Tanggal 31 Desember 2024.
- Pengembangan KDP atas lanjutan pekerjaan renovasi gedung dan bangunan senilai Rp1.461.910.250,00 sesuai sebagai berikut :

Tabel 30.

Pengembangan Konstruksi dalam Pengerjaan

Uraian	Nilai KDP
Rapat koordinasi dan Pembayaran biaya perjalanan dinas acara persiapan dan pelaksanaan renovasi gedung dan bangunan RSUP Surakarta Tgl 4 Oktober 2024 sesuai Surat Tugas DPU Bina Marga dan Cipta Karya No.800/7398/2024 (Agung Yulianto, dkk)	1,627,500
Transport dan Honor Narasumber Rapat Evaluasi Renovasi Gedung dan Bangunan RSUP Surakarta Tgl 21-11-2024, ST 802/7399/2024 (Tegar Adhiyatma/PJ. Supriyadi)	1,500,000
Pengadaan Jasa Konsultansi Perencanaan Renovasi Gedung dan Bangunan RSUP Surakarta sebanyak 1 paket, SPK BJ.01.01/D.XXXI.7/5510/2024 Tgl 11-07-2024, BAST BJ.01.01/D.XXXI.7/7695/2024 Tgl 06-09-2024 (CV. DUTA TEKNIKA)	84,704,100
Pengadaan Jasa pelaksana renovasi gedung dan bangunan RSUP Surakarta sesuai Surat Perjanjian BJ.01.01/D.XXXI.7/8480/2024 Tgl 01-10-2024 (CV. VICAYASA)	1,329,329,000
Pengadaan pelaksanaan pekerjaan pengawas renovasi gedung dan bangunan RSUP Surakarta sesuai BAPP No BJ.01.01/ D.XXXI.7 / 11891 / 2024 tgl 31 Desember 2024 (CV. MILLCON)	44,749,650
Total Pengembangan KDP	1,461,910,250

C.14 Akumulasi Penyusutan

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing Rp105.816.289.726,00 dan Rp94.042.588.488,00. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang

Akumulasi Penyusutan
Rp105.816.289.726,00

disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 31.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2025

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
Peralatan dan Mesin	122,310,566,038	93,555,757,943	28,754,808,095
Gedung dan Bangunan	57,506,657,238	11,828,461,355	45,678,195,883
Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,504,667,702	432,070,428	1,072,597,274
Akumulasi Penyusutan	181,321,890,978	105,816,289,726	75,505,601,252

Aset Tak Berwujud
Rp145.257.500,00

C.15 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp145.257.500,00 dan Rp403.197.500,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi Aset Tak Berwujud adalah sebagai berikut :

Tabel 32

Mutasi nilai Aset tak Berwujud

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	403,197,500
Mutasi tambah:	-
Mutasi kurang:	257,940,000
Saldo per 31 Desember 2025	145,257,500
Akumulasi Amortisasi s.d. 31 Desember 2025	(54,471,563)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	90,785,937

Aset Tak Berwujud berupa software komputer senilai Rp257.940.000,00 telah dihapus karena sudah tidak lagi digunakan sesuai dengan SK Penghapusan BMN No. HK.02.03/D.XXXI/2232/2025 Tanggal 02 Mei 2025.

C.16 Dana yang Dibatasi Penggunaannya

Dana yang Dibatasi
Penggunaannya
Rp51.063.463,00

Saldo Dana yang dibatasi Penggunaannya 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Rp51.063.463,00 dan Rp320.219.425,00. Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan saldo atas pengeluaran belanja yang belum diterima pekerjaannya sampai dengan akhir periode 31 Desember 2025 melalui mekanisme RPATA. Transaksi yang menggunakan mekanisme pembayaran RPATA adalah Pembayaran Pengadaan Tenaga Alih Daya Satpam bulan Desember 2025 sesuai Kontrak No.

BJ.01.01/D.XXXI.7/008/2025 Tanggal 01 Januari 2025.

C.17 Aset Lain-lain

Aset Lain-Lain
Rp1.567.543.661,00

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp1.567.543.661,00 dan Rp2.756.651.264,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Mutasi Aset Lain-lain adalah sebagai berikut:

Tabel 33.
Mutasi nilai Aset Lain-Lain

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	2,756,651,264
Pencatatan Pembatalan Barang Yang Mau Dihapuskan	123,505,000
Penghentian Aset Dari Penggunaan	5,104,576,472
Pencatatan Barang Yang Mau Dihapuskan	(6,415,889,075)
Pencatatan Barang Yang Mau Dihapuskan (Lisensi)	(1,300,000)
Saldo per 31 Desember 2025	1,567,543,661
Akumulasi Amortisasi s.d 31 Desember 2025	(1,566,818,661)
Nilai Buku per 31 Desember 2025	725,000

Mutasi tambah Aset lain-lain selama periode Tahun Anggaran 2025 berupa :

- Pencatatan pembatalan barang yang akan dihapuskan senilai Rp123.505.000,00 karena kesalahan input kode BMN pada saat pencatatan transaksi barang yang akan dihapuskan;
- Penghentian aset dari penggunaan sebesar Rp5.104.576.472,00 merupakan aset peralatan dan mesin yang akan dihapuskan sesuai dengan SK Penghapusan BMN No. KN.01.08/D.I/12795/2025 tanggal 03 Agustus 2025 dan KN.01.08/D.I/24906/2025 tanggal 10 November 2025.

Mutasi kurang Aset lain-lain selama periode Tahun Anggaran 2025 berupa :

- Pencatatan barang yang mau dihapuskan senilai Rp6.415.889.075,00 merupakan penghapusan peralatan dan mesin yang telah dihapus melalui lelang penghapusan sesuai Risalah lelang No. 1/09.02/2025-01 Tanggal 10 Januari 2025 dan No. 406/09.02/2025-01 Tanggal 25 Agustus 2025;
- Pencatatan Barang yg mau dihapuskan (lisensi) sebesar Rp1.300.000,00 merupakan penghapusan aset tak berwujud (lisensi) sesuai SK Penghapusan No. HK.02.03/D.XXXI/3244/2025 tanggal 13 Juni 2025.

Akumulasi
Penyusutan/Amortisasi Aset
Lainnya
Rp1.621.290.224,00

C.18 Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing Rp1.621.290.224,00 dan Rp3.030.622.124,00. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 34.

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud	145,257,500	54,471,563	90,785,937
Aset Lain-Lain	1,567,543,661	1,566,818,661	725,000
Akumulasi Penyusutan	1,712,801,161	1,621,290,224	91,510,937

Utang kepada Pihak Ketiga
Rp2.349.086.954,00

C.19 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang Kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp2.349.086.954,00 dan Rp2.769.645.835,00. Utang Kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan. Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga pada RSUP Surakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 35.

Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga

No	Kreditur	Uraian	Jumlah	Penjelasan
a. Belanja yang masih harus dibayar			130,430,108	
1	PT PLN	Belanja Langganan Listrik	125,952,489	Tagihan Listrik bulan Desember 2025
2	PT TELKOM	Belanja Langganan Telepon	372,919	Tagihan Telepon dan Internet bulan Desember 2025
3	PDAM	Belanja Langganan Air	886,000	Tagihan Air bulan Desember 2025
4	Bapenda Kota Surakarta	Belanja Langganan Air	3,218,700	Tagihan Pajak Air Tanah bulan Desember 2025

No	Kreditur	Uraian	Jumlah	Penjelasan
b. Utang Kepada pihak ketiga BLU			2,167,593,383	
1	Para Pegawai	Belanja Pegawai BLU	1,769,865,967	Remunerasi pegawai bulan Desember 2025
2	PT Arah Environmental Indonesia	Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya	2,597,045	LIMBAH MEDIS berupa pengelolaan limbah B3 medis sebanyak 782.95 kg periode 16-30 Desember 2025
3	PMI	Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya	41,540,000	OPERASIONAL BLU: Penyediaan Darah PMI, biaya Penggantian Pengolahan darah Bulan Desember 2025,
4	RS UNS	Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya	12,546,000	OPERASIONAL BLU: PEMERIKSAAN LABORATORIUM EKSTERNAL Periode Bulan Desember 2025, Pemeriksaan Kultur Jamur dan Kepekaan - Rincian Terlampir (Rumah Sakit UNS)
5	Para Pegawai	Belanja Pegawai BLU	276,810,730	Konsultan dokter mitra bulan Desember 2025
6	Lab Darma Usada	Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya	16,676,250	OPERASIONAL BLU: PEMERIKSAAN LABORATORIUM EKSTERNAL Bulan Desember 2025 - Pemeriksaan PA, Sitologi/ Cellblok - Rincian Terlampir (SENTRA DIAGNOSTIK PATOLOGI DARMA USADA)
7	Prodia	Belanja Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya	33,373,600	OPERASIONAL KERJASAMA: PEMERIKSAAN LABORATORIUM EKSTERNAL Bulan Desember 2025 - Rincian Terlampir (PRODIA)
8	PT. LANGGENG GAS NJATA	Belanja Barang Persediaan	14,183,791	Pembayaran persediaan gas medis periode 15-31 Desember 2025 sesuai SP No. BJ.01.01/D.XXXI.7/083/2026 BAST BJ.01.01/D.XXXI.7/456/2026 20/01/2026
c. Utang Kepada pihak ketiga Lainnya			51,063,463	
1	PT PRIMA MITRA LAKSANA	Layanan Perkantoran (Tenaga Alih Daya)	51,063,463	Pengisian RPATA atas Kontrak Nomor BJ.01.01/D.XXXI.7/008/2025 untuk Pengadaan tenaga alih daya Satpam RSUP Surakarta TA 2025 sebanyak 1 paket
JUMLAH (a+b+c)			2,349,086,954	

C.20 Pendapatan diterima dimuka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp180.377.255,00 dan Rp123.558.167,00. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah diterima pembayarannya, namun barang/jasa belum diserahkan. Rincian Pendapatan Diterima di Muka adalah sebagai berikut :

Pendapatan diterima dimuka
Rp180.377.255,00

Tabel 36.
Rincian Pendapatan Diterima Dimuka

Uraian	2025	2024
Pendapatan Sewa Tanah BLU - Pengelolaan Lahan Parkir	102,087,591	15,283,288
Pendapatan Sewa Ruangan BLU - Pengelolaan Kantin	109,601	40,114,101
Pendapatan Sewa Ruangan BLU - Pengelolaan Toko Koperasi	-	11,000,000
Pendapatan Sewa Ruangan BLU - Pengelolaan ATM	37,780,822	15,219,178
Pendapatan Sewa Ruangan BLU - Pengelolaan Coffee shop	17,336,986	17,336,986
Pendapatan Sewa Ruangan BLU - Pengelolaan Booth Nakula	15,133,425	13,961,644
Pendapatan Jasa Pelayanan Rumah Sakit - Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)	7,928,828	10,642,970
Jumlah	180,377,253	123,558,167

C.21 Ekuitas

Ekuitas
Rp316.764.617.159,00

Ekuitas per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp316.764.617.159,00 dan Rp325.196.240.239,00. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Pendapatan Operasional
Rp86.155.723.894,00

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 Pendapatan Operasional

Jumlah Pendapatan sampai dengan 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp86.155.723.894,00 dan Rp94.946.867.367,00. Pendapatan operasional terdiri dari:

Tabel 37.
Rincian PNBPN sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024

URAIAN	2025	2024	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Alokasi APBN	23,864,493,782	28,062,071,180	-15%
Pendapatan Jasa Layanan RS	53,836,451,561	57,915,336,728	-7%
Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri - Lembaga/Badan Usaha - Barang/Jasa	718,225,688	998,543,860	-28%
Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri - Pemda - Barang/Jasa	997,696,795	1,637,384,172	-39%
Pendapatan Hibah Terikat Dalam Negeri-Perorangan - Barang/Jasa	-	72,750,000	
Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	336,838,089	162,130,457	108%
Pendapatan Hasil Kerja Sama Pemda	1,430,241,943	1,254,570,755	14%
Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari Entitas Pemerintah Pusat dalam Satu Kementerian Negara/Lembaga	373,093,500	583,522,500	-36%
Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	4,320,348,413	4,051,840,122	7%
Pendapatan Lain-Lain BLU	33,557,151	3,634,850	823%
Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Tanah	46,197,626	41,078,713	12%
Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	170,741,074	136,488,059	25%
Komisi, Potongan, dan/atau Bentuk Lain sebagai Akibat dari Pengadaan Barang/Jasa oleh BLU	27,838,272	27,515,971	
Jumlah	86,155,723,894	94,946,867,367	(9.26)

Hal – hal yang yang perlu dijelaskan atas rincian pendapatan diatas antara lain :

1. Pendapatan jasa layanan RS mengalami penurunan 7% salah satunya disebabkan karena sampai dengan tutup buku periode 12 masih terdapat klaim pending BPJS tahun pelayanan 2025 yang belum selesai verif dan terbit BAHV. Selain itu RSUP Surakarta juga harus mengembalikan dana klaim pembayaran BPJS Kesehatan sesuai dengan hasil audit BPJS.
2. Pendapatan hibah tidak terikat dalam negeri – Lembaga/badan usaha – barang/jasa mengalami 33% dan 39% disebabkan pada tahun 2025 RSUP Surakarta hanya menerima beberapa hibah berupa peralatan dan

mesin dari penyedia barang yang bekerjasama dengan RSUP Surakarta serta hibah obat dari Ditjen Farmalkes.

3. Pendapatan hasil Kerjasama Pemda merupakan pendapatan dari Kerjasama pemanfaatan alat Laboratorium GeneXpert untuk pasien TB MDR dengan Dinkes Provinsi Jawa Tengah.
4. Pendapatan hasil Kerjasama Lembaga mengalami kenaikan sebesar 108% merupakan pendapatan dari Kerjasama dengan Perusahaan asuransi.
5. Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU naik sebesar 76% berasal dari bunga atas penempatan deposito pada beberapa bank
6. Pendapatan lain-lain BLU merupakan pendapatan dari laundry, catering gizi, dan penjualan rosok;
7. Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari entitas pemerintah pusat dalam satu Kementerian/Lembaga mengalami penurunan sebesar 36%.
8. Daftar transaksi resiprokal atas pendapatan BLU dari entitas pemerintah pusat dapat dilihat pada lampiran 3.

D.2 Beban Pegawai

*Beban Pegawai
Rp47.284.883.786,00*

Jumlah Beban Pegawai pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp47.284.883.786,00 dan Rp40.435.669.263,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel 38.
Rincian Beban Pegawai sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024

URAIAN JENIS BEBAN	2025	2024	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji Pokok PNS	9,771,477,050	9,899,421,400	(1.29)
Beban Gaji Pokok PPPK	1,253,535,002	1,103,102,100	13.64
Beban Gaji dan Tunjangan BLU	30,951,542,944	24,375,663,476	26.98
Beban Tunjangan PNS	2,871,880,157	2,828,008,441	1.55
Beban Tunjangan PPPK	291,895,333	247,116,846	18.12
Beban Uang Makan	1,643,304,300	1,580,902,000	3.95
Beban Uang Makan PPPK	251,506,000	213,442,000	17.83
Beban Lembur	194,986,000	160,078,000	21.81
Beban Lembur PPPK	54,757,000	27,935,000	96.02
Jumlah	47,284,883,786	40,435,669,263	16.94

Beban pegawai mengalami peningkatan sebesar 16.9% disebabkan karena penambahan jumlah pegawai untuk mendukung pelayanan di RSUP Surakarta.

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp16.838.602.786,00 dan Rp18.192.363.531,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Beban Persediaan mengalami penurunan yaitu sebesar 7.44%. Rincian Beban Persediaan adalah sebagai berikut:

Tabel 39.
Rincian Beban Persediaan sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024

URAIAN JENIS BEBAN	2025	2024	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	382,070,004	949,976,507	(59.78)
Beban Persediaan Bahan Baku	476,575,347	475,924,511	0.14
Beban Persediaan Lainnya	15,979,956,986	16,766,462,513	(4.69)
Jumlah	16,838,602,337	18,192,363,531	(7.44)

Penyajian beban persediaan pada Laporan Operasional, Beban Persediaan dicatat sebesar pemakaian persediaan (use of goods). Dikecualikan dari Beban Persediaan adalah:

1. Pemakaian barang persediaan untuk pemeliharaan yang dicatat sebagai

Beban Pemeliharaan;

2. Penyerahan barang persediaan untuk dijual/diserahkan kepada masyarakat/pemda yang dicatat sebagai Beban Barang untuk Dijual/Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda;
3. Penyerahan barang persediaan dalam rangka bantuan sosial yang dicatat sebagai Beban Bantuan Sosial; dan
4. Penyerahan barang persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga yang dicatat sebagai Beban Persediaan untuk Tujuan Strategis/Berjaga-jaga.

D.4 Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan Jasa
Rp10.223.560.134,00

Jumlah Beban Jasa sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp10.223.560.134,00 dan Rp12.690.922.418,00. Beban Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Jasa adalah sebagai berikut:

Tabel 40.

Rincian Beban Jasa sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024

URAIAN JENIS BEBAN	2025	2024	NAIK (TURUN) %
Beban Barang Operasional	1,703,850,060	5,329,879,945	(68.03)
Beban Barang Non operasional	42,286,310	162,335,080	(73.95)
Beban Jasa	1,764,514,440	1,694,914,590	4.11
Beban Barang BLU	999,317,708	1,068,978,257	(6.52)
Beban Jasa BLU	4,365,999,348	3,332,598,379	31.01
Beban Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya	1,276,717,941	1,008,154,934	26.64
Beban Peralatan dan Mesin - Ekstrakomtabel	70,874,327	84,561,233	(16.19)
Beban Peralatan dan Mesin - Ekstrakomtabel BLU	-	9,500,000	(100.00)
Jumlah	10,223,560,134	12,690,922,418	(19.44)

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan
Rp2.736.631.435,00

Beban Pemeliharaan sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp2.736.631.435,00 dan Rp3.578.489.254,00. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan adalah sebagai berikut:

Tabel 41.

Rincian Beban Pemeliharaan sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024

URAIAN JENIS BEBAN	2025	2024	NAIK (TURUN) %
Beban pemeliharaan gedung dan bangunan	864,822,783	1,391,010,704	(37.83)
Beban pemeliharaan peralatan dan mesin	517,777,349	1,217,006,610	(57.45)
Beban pemeliharaan BLU	310,362,762	339,089,389	(8.47)
Beban persediaan bahan untuk pemeliharaan	706,131,692	478,924,787	47.44
Beban Persediaan Suku Cadang	337,536,849	152,457,764	121.40
Jumlah	2,736,631,435	3,578,489,254	(23.53)

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas
Rp604.789.753,00

Beban Perjalanan Dinas sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp604.789.753,00 dan Rp856.775.793,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas adalah sebagai berikut :

Tabel 42.

Rincian Beban Perjalanan Dinas sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024

URAIAN JENIS BEBAN	2025	2024	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	22,163,700	856,775,793	(97.41)
Beban Perjalanan BLU	582,626,053	0	-
Jumlah	604,789,753	856,775,793	(29.41)

D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan
Amortisasi
Rp16.879.994.182,00

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp16.879.994.182,00 dan Rp17.540.147.180,00. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud.

Tabel 43.

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024

URAIAN JENIS BEBAN	2025	2024	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	15,478,626,539	16,185,619,599	(4.37)
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1,327,055,195	1,298,180,992	2.22
Beban Penyusutan Irigasi	20,361,647	20,361,646	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	17,490,424	17,490,424	-
Beban Amortisasi Software	36,314,375	18,157,188	100.00
Beban Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasional pemerintahan	146,002	337,331	(56.72)
Jumlah	16,879,994,182	17,540,147,180	(3.76)

D.8 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang
Rp25.642.107,00

Beban Penyisihan Tak Tertagih adalah nilai estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek. Beban Penyisihan Tak Tertagih sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp25.642.107,00.

D.9 Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional

Surplus (Defisit) dari
Kegiatan Non Operasional
Rp(5.380.681,00)

Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 44.

Rincian Kegiatan Non Operasional sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024

URAIAN	2025	2024	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari Pelepasan Aset Non Lancar	119.092.350	103.000.000	15,62
Beban Pelepasan Aset	23.580.755	635.405.760	(96,29)
Surplus (Defisit) Pelepasan Aset	95.511.595	(532.405.760)	(117,94)
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	87.306.515	17.284.689	405,11
Beban Kegiatan Non Operasional Lainnya	188.198.791	156.241.969	20,45
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	(100.892.276)	(138.957.280)	(27,39)
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	(5.380.681)	(671.363.040)	(99,20)

Hal-hal yang perlu dijelaskan dari rincian Kegiatan Non Operasional adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan pelepasan asset non lancar merupakan pendapatan dari hasil lelang asset peralatan dan mesin yang sudah tidak digunakan dalam operasi pemerintahan sesuai Risalah Lelang No. 1/09.02/2025-01 Tanggal 10 Januari 2025 sebesar Rp70.489.000,00 dan Risalah Lelang No. 406/09.02/2025-01 Tanggal 25 Agustus 2025 sebesar Rp48.603.350,00.
- b. Beban pelepasan asset non lancar merupakan sisa nilai buku dari peralatan dan mesin yang sudah dihapuskan sesuai dengan SK Penghapusan No. KN.01.08/D.I/24906/2025 Tanggal 10 November 2025.
- c. Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya sebesar Rp87.306.515,00 terdiri dari :
 - Penerimaan Kembali Belanja Modal BLU Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp18.200.074,00 berasal dari pengembalian atas kelebihan pembayaran dari CV Vicayasa;
 - Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp42.920.527,00 berasal dari Pencairan jaminan pemeliharaan pekerjaan pemeliharaan gedung dari CV Putra Laksana Perwira, dan sebesar Rp1.800.000,00 berasal dari Pembayaran Air dan Listrik Kerja Pekerjaan REnovasi Gedung TA 2024 oleh CV Vicayasa;
 - Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp19.194.750,00.
 - Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah sebesar Rp5.191.164,00 atas pekerjaan Pengadaan jasa konsultansi penyusunan dokumen perpanjangan sertifikat laik fungsi (SLF) gedung dan bangunan sebanyak 1 paket, sesuai BAST Nomor BJ.01.01/D.XXXI.7/4811/2025 Tgl 08-09-2025.
- d. Beban kegiatan non operasional lainnya sebesar Rp188.198.791,00 merupakan jumlah penerimaan yang disetorkan ke negara.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 Ekuitas Awal

Ekuitas Awal
Rp325.196.240.239,00

Nilai ekuitas Awal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp325.196.240.239,00 dan Rp323.171.824.472,00.

E.2 Surplus (Defisit) LO

Surplus (Defisit) LO
Rp(8.443.760.521,00)

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp(8.443.760.521,00) dan Rp940.194.493,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas

Koreksi yang
Menambah/Mengurangi
Ekuitas
Rp9.141.041,00

Jumlah Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Rp9.141.041,00 dan Rp29.212.789,00. Pengungkapan Koreksi nilai aset non revaluasi senilai Rp(30.618.549,00) berasal dari Rp(12.418.476,00) merupakan penyesuaian sisa nilai buku aset peralatan dan mesin yang dihapuskan melalui lelang sesuai SK Penghapusan BMN No. KN.01.08/D.I/12795/2025 tanggal 03 Agustus 2025 dan Koreksi nilai Aset berkurang sebesar Rp(18.200.074,00) berasal dari koreksi audit BPK atas kelebihan pembayaran pekerjaan Renovasi Gedung RSUP Surakarta. Akun 391119-Koreksi lainnya senilai Rp39.759.590,00 merupakan saldo Beban Penyisihan Piutang tidak Tertagih dalam LO di sisi kredit, yang kemudian dilakukan penjurnalan penyesuaian.

E.4 Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar
Entitas
Rp2.996.400,00

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp2.996.400,00 dan Rp1.055.008.485,00.

E.5 Ekuitas Akhir

Ekuitas Akhir
Rp316.764.617.15900

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp316.764.617.159,00 dan Rp325.196.240.239,00.

F. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN ARUS KAS

Laporan Arus Kas pada BLU menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas, dan setara kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan.

F.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Masuk Kas

Arus Kas dari Aktivitas Operasi
Rp14.580.792.246,00

Arus Masuk Kas dari aktivitas operasi yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari :

Tabel 45.

Rincian Arus Masuk Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Masuk Kas	31 Des 2025	31 Des 2024	Naik/ (Turun) %
Pendapatan dari Alokasi APBN	23,864,793,782	28,062,071,180	(14.96)
Pendapatan dari Jasa Layanan kepada Masyarakat	56,613,107,586	52,522,335,405	7.79
Pendapatan dari Jasa Layanan kepada Entitas Lain	3,456,527,500	583,522,500	492.36
Pendapatan dari Hasil Kerja Sama	1,767,080,032	1,416,701,212	24.73
Pendapatan Usaha Lainnya	4,766,651,911	4,211,002,397	13.20
Pendapatan dari Pengembalian Belanja BLU TAYL	18,200,074	-	-
Pendapatan PNBPN Umum	69,106,441	53,241,969	29.80
Jumlah Arus Masuk Kas	90,555,467,326	86,848,874,663	4.27

Pendapatan APBN berasal dari realisasi pendapatan rupiah murni yang dibelanjakan selama tahun anggaran berjalan. Pendapatan Jasa Layanan kepada Masyarakat berasal dari realisasi pendapatan dari jasa pelayanan rumah sakit. Pendapatan usaha lainnya berasal dari realisasi pendapatan jasa layanan perbankan BLU. Pendapatan PNBPN Umum berasal dari penerimaan kembali belanja tahun yang lalu.

Arus Keluar Kas

Arus Keluar Kas dari aktivitas operasi yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari :

Tabel 47.
Rincian Arus Keluar Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Keluar Kas	31 Des 2024	31 Des 2024	Naik/ (Turun) %
Pembayaran Pegawai	47.018.207.576	40.036.685.867	17,44
Pembayaran Barang	2.816.328.405	6.655.254.515	(57,68)
Pembayaran Jasa	6.125.705.818	5.129.548.763	19,42
Pembayaran Barang Menghasilkan Persediaan	16.288.821.440	15.875.013.064	2,61
Pembayaran Pemeliharaan	1.692.962.894	2.947.106.703	(42,56)
Pembayaran Perjalanan Dinas	604.789.753	856.775.793	(29,41)
Pembayaran Barang dan Jasa Kekhususan BLU	1.239.360.403	997.936.151	24,19
Penyetoran PNPB ke Kas Negara	188.198.791	156.241.969	20,45
JUMLAH ARUS KELUAR KAS	75.974.375.080	46.249.246.817	64,27

Seluruh arus keluar kas dari aktivitas operasi berasal dari pengeluaran belanja satuan kerja yang berasal dari sumber dana rupiah murni dan dari BLU.

F.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus Masuk Kas

Arus Masuk Kas dari aktivitas investasi yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari :

Tabel 48.
Rincian Arus Masuk Kas dari Aktivitas Investasi

Arus Keluar Kas	31 Des 2025	31 Des 2024	Naik/ (Turun) %
Penjualan atas Peralatan dan Mesin	119.092.350	103.000.000	15,62
Jumlah Arus Keluar Kas	119.092.350	103.000.000	15,62

Arus Keluar Kas

Arus Keluar Kas dari aktivitas investasi yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari :

Tabel 49.
Rincian Arus Keluar Kas dari Aktivitas Investasi

Arus Keluar Kas	31 Des 2025	31 Des 2024	Naik/ (Turun) %
Perolehan Peralatan dan Mesin	3.713.350.423	8.647.468.065	(57,06)
Perolehan atas Gedung dan Bangunan	666.549.148	72.723.385	10,91
Perolehan atas Aset Tetap Lainnya/Aset Lainnya	-	145.257.500	-
Jumlah Arus Keluar Kas	4.379.899.571	8.865.448.950	(50,60)

Seluruh arus keluar kas dari aktivitas investasi berasal dari pengeluaran belanja satuan kerja yang berasal dari sumber dana rupiah murni dan BLU.

Arus Kas dari
Aktivitas Investasi
Rp(4.260.807.221,00)

F.3 Arus Kas dari Aktivitas Transitoris

Arus Kas dari
Aktivitas Transitoris
Rp0,00

Tidak terdapat transaksi arus masuk dan keluar kas dari aktivitas transitoris yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari :

Kenaikan/ (Penurunan) Kas

Kenaikan/ (Penurunan)
Kas
Rp10.319.985.025,00

Kenaikan/(Penurunan) Kas BLU yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 dipengaruhi dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas transitoris adalah sebesar Rp10.319.985.025,00.

F.4 Saldo Akhir Kas Setara Kas BLU

Saldo Akhir
Kas Setara Kas BLU
Rp79.340.537.219,00

Saldo Akhir Kas Setara Kas BLU yang berakhir 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 50.
Saldo Akhir Kas Setara Kas BLU

Kas Setara Kas BLU	31 Des 2025	31 Des 2024	Naik/ (Turun) %
Kenaikan/ (Penurunan) Kas BLU	10.319.985.025	4.631.862.888	122,80
Saldo Awal Kas Setara Kas BLU	69.020.552.194	64.388.689.306	7,19
Saldo Akhir Kas Setara Kas BLU	79.340.537.219	69.020.552.194	14,95

G. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih merupakan transaksi atas realisasi pengesalahan pendapatan dan belanja BLU.

*Sisa Lebih/ (Kurang)
Pembiayaan Anggaran
Rp10.319.985.025,00*

G.1 Saldo Anggaran Lebih Awal

Merupakan saldo awal kas pada BLU yang telah di sahkan pada periode sebelumnya. Saldo awal pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp69.020.552.194,00 dan Rp64.388.689.306,00.

G.2 Sisa Lebih/ (Kurang) Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA) Setelah Penyesuaian

*Saldo Anggaran
Lebih Akhir
Rp79.340.537.219,00*

Merupakan perubahan Saldo Anggaran Lebih/ (Kurang) (SAL) yang nilainya sama dengan kenaikan/(penurunan) Kas pada BLU di Laporan Arus Kas. Nilai Sisa Lebih/ (Kurang) Pembiayaan Anggaran pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp10.319.985.025,00 dan Rp4.631.862.888,00,00.

G.3 Saldo Anggaran Lebih Akhir

Merupakan saldo akhir pengesahan kas pada Badan Layanan Umum. Nilai Saldo Anggaran Lebih Akhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp79.340.537.219,00 dan Rp69.020.552.194,00.

H. PENGUNGKAPAN LAINNYA

H.1 CAPAIAN OUTPUT

Rincian Output menurut klasifikasi fungsi yang telah dicapai dalam pelaksanaan APBN TA 2025 pada RSUP Surakarta terdapat pada fungsi Kesehatan dengan rincian sebagaimana terlampir:

Tabel 51.
Laporan Capaian Output

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Keterangan
		Pagu	Realisasi	%	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian		
07	KESEHATAN	83,558,685,000	80,169,758,044	95.94 %						
90	KESEHATAN LAINNYA	83,558,685,000	80,169,758,044	95.94 %						
DG	Program Pelayanan Kesehatan dan JKN	60,565,491,000	58,221,425,255	96.13 %						
6388	Dukungan Pelayanan Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Ditjen Kesehatan Lanjutan	60,565,491,000	58,221,425,255	96.13 %						
CAB	Sarana Bidang Kesehatan	19,120,671,000	18,684,588,736	97.72 %						
002	Alat Kesehatan (LR)	3,345,377,000	3,306,859,513	98.85 %	3800	Paket	3800	100%	1.15 %	Realisasi Desember 2025
003	Obat-obatan dan BMHP (LR)	15,775,294,000	15,377,729,223	97.48 %	900	Paket	900	100%	2.52 %	Realisasi Desember 2025
CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	263,849,000	263,800,000	99.98 %						
001	Perangkat Pengolah Data dan Informasi (LR)	263,849,000	263,800,000	99.98 %	3300	Unit	3300	100%	0.02 %	realisasi sudah 100%
CBV	Prasarana Bidang Kesehatan	1,900,899,000	763,358,908	40.16 %						
002	Renovasi Gedung Layanan - LR	1,802,899,000	666,549,148	36.97 %	100	Unit	100	100%	63.03 %	ada blokir Rp1.117.712.000
004	Alat Non Medik - LR	98,000,000	96,809,760	98.79 %	100	Unit	100	100%	1.21 %	Realisasi Desember 2025
DCM	Pelatihan Bidang Kesehatan	750,610,000	516,089,180	68.76 %						
002	Pelatihan Bidang Kesehatan (LR)	750,610,000	516,089,180	68.76 %	29900	Orang	29900	100%	31.24 %	ada Blokir Rp126.900.000

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Keterangan
		Pagu	Realisasi	%	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian		
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	37,980,112,000	37,593,833,331	98.98 %						
962	Layanan Umum	37,980,112,000	37,593,833,331	98.98 %	1200	Layanan	1200	100%	1.02 %	-
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	288,954,000	239,416,250	82.86 %						
951	Layanan Sarana Internal	288,954,000	239,416,250	82.86 %	1900	Unit	1900	100%	17.14 %	Realisasi CRO 100%, ada blokir anggaran Rp48.000.000 (sesuai Inpres 1 2025)
FAE	Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan	260,396,000	160,338,850	61.58 %						
001	Layanan Pemantauan dan Evaluasi serta Pelaporan di UPT Vertikal (LR)	260,396,000	160,338,850	61.58 %	400	Laporan	400	100%	38.42 %	ada blokir Rp97.650.000
WA	Program Dukungan Manajemen	22,993,194,000	21,948,332,789	95.46 %						
4813	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Lanjutan	22,993,194,000	21,948,332,789	95.46 %						
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	22,993,194,000	21,948,332,789	95.46 %						
994	Layanan Perkantoran	22,993,194,000	21,948,332,789	95.46 %	1200	Layanan	1200	100%	4.54 %	Capaian realisasi Desember 2025

H.2 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Terdapat mutasi tambah Konstruksi Dalam Pengerjaan berupa pekerjaan Pengadaan Jasa Konsultasi Perencanaan Renovasi Gedung dan Bangunan RSUP Surakarta senilai Rp77.362.283,00 sesuai Kontrak No. BJ.01.01/D.XXXI.7/5599/2025 tanggal 17 Oktober 2025.

H.3 PENGHAPUSAN

Terdapat transaksi penghapusan aset tetap sesuai dengan SK Penghapusan BMN No. KN.01.08/D.I/12795/2025 tanggal 03 Agustus 2025 atas barang yang sudah dilelang sesuai Risalah Lelang No. 1/09.02/2025-01 Tanggal 10 Januari 2025 dan SK Penghapusan BMN No. KN.01.08/D.I/24906/2025 tanggal 10 November 2025 atas barang yang sudah dilelang sesuai Risalah Lelang No. 406/09.02/2025-01 Tanggal 25 Agustus 2025.

H.4 HIBAH MASUK DAN TRANSFER MASUK TRANSFER KELUAR (TKTM)

Berikut daftar hibah masuk dan transfer masuk yang menyebabkan bertambahnya asset lancar pada RSUP Surakarta per 31 Desember 2025:

- Hibah tidak terikat dalam negeri – Lembaga/badan usaha berupa barang /jasa dengan rincian sebagai berikut :
 - Ortopedi Set sebanyak 1 unit senilai Rp46.000.000,00 dari PT Global Jaya Medika Small Fragment Set + Box sebanyak 1 unit senilai Rp46.000.000,00 dari PT Berkembang Selaras Daya;
 - Bor Electrix Complete sebanyak 1 unit senilai Rp75.000.000,00 dari PT Advance Medicare Corpora;
 - Telephone Unit sebanyak 2 unit senilai Rp5.598.000,00 dari PT Surya Bali Makmur;
 - PC Unit sebanyak 1 set senilai Rp24.386.700,00 dari PT Intisumber Hasil Sempurna Global.
- Hibah tidak terikat dalam negeri – Pemda - berupa barang /jasa berupa hibah barang persediaan senilai Rp1.518.937.783,00 merupakan hibah barang persediaan dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dengan Rincian/daftar hibah terdapat pada lampiran 1;
- Transfer masuk online Rp2.996.400,00 berupa Jarum suntik (4.800 pcs) dan Alkohol swab (10.000 pcs) dari Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan sesuai BAST No. KN.01.01/D.I/19339/2025 01-09-2025.

H.5 PROGRES PEMBAYARAN RPATA

Pada akhir tahun anggaran 2024, RSUP Surakarta mengajukan SPM Penampungan RPATA atas pekerjaan yang belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 52.
Rincian RPATA

No	Penyedia / Pihak Ketiga	Uraian Pekerjaan	No. Kontrak dan Tanggal	Saldo RPATA	Prestasi Pekerjaan hingga 31 Desember 2023
1	PT. PRIMA MITRA LAKSANA	Pengadaan tenaga alih daya tenaga satpam RSUP TA 2025 sebanyak 1 paket bulan Desember 2025	BJ.01.01/D.XXXI.7/008/2025 Tgl 01-01-2025	51,063,463	Selesai 100% dengan no BAST BJ.01.01/D.XXXI.7/7221/2025 Tanggal 31/12/2025
JUMLAH				51,063,463	

H.6 PENGGUNAAN SALDO AWAL BLU

Pengungkapan penggunaan Saldo Awal Kas BLU Tahun Anggaran 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 53.
Rincian Penggunaan Saldo Awal BLU

No	Kode Satker	Nama Satker BLU	Penggunaan Saldo Awal Kas BLU	Kas BLU yang digunakan		
				Belanja Barang	Belanja Modal	Pembiayaan
1	415397	RSUP Surakarta	7,875,649,000	1,368,209,306	6,159,507,434	-

Rincian Realisasi penggunaan Saldo Awal Kas BLU adalah sebagai berikut :

537112 - Belanja Modal Peralatan dan Mesin - BLU =	Rp 1,368,209,306
525121 - Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU =	Rp 3,146,146,622
525111 - Belanja Gaji dan Tunjangan =	Rp 2,900,000,000
525112 - Belanja Barang =	Rp 113,360,812
	<u>Rp 7,527,716,740</u>

I. ANALISA KINERJA KEUANGAN

I. 1 Rasio Kas (Cash Ratio)

RUMUS	NILAI	HASIL
$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban Jk Pendek}} \times 100\%$	$\frac{13.340.537.219,00}{2.529.464.209,00} \times 100\%$	527,41

Rasio Kas RSUP Surakarta adalah 527,41%. Hal ini menunjukkan bahwa RSUP Surakarta mampu untuk melunasi Kewajiban Jangka Pendek menggunakan Kas dan Setara Kas yang dimiliki.

I. 2 Rasio Lancar (Current Ratio)

RUMUS	NILAI	HASIL
$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jk Pendek}} \times 100\%$	$\frac{93.909.770.506,00}{2.529.464.209,00} \times 100\%$	3.712,63

Rasio Kas RSUP Surakarta adalah 3.712,63%. Hal ini menunjukkan bahwa RSUP Surakarta mampu untuk melunasi Kewajiban Jangka Pendek menggunakan Aset Lancar yang dimiliki.

I. 3 Periode Penagihan Piutang (Collection Period)

RUMUS	NILAI	HASIL
$\frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 100\%$	$\frac{6.858.808.838,00 \times 360}{62.291.230.112,00} \times 100\%$	40

Periode Penagihan Piutang RSUP Surakarta adalah 40 hari. Artinya RSUP Surakarta rata-rata membutuhkan waktu 40 hari untuk dapat menagih piutangnya.

I. 4 Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turnover)

RUMUS	NILAI	HASIL
$\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$	$\frac{86.155.723.894,00}{225.241.736.462,00} \times 100\%$	38,25

Perputaran Aset Tetap RSUP Surakarta adalah 38,25%. Artinya RSUP Surakarta mampu mencatatkan pendapatan sebesar 38,25% dari Total Aset yang dimiliki.

I. 5 Imbalan atas Aset Tetap (Return on Fixed Asset)

RUMUS	NILAI	HASIL
$\frac{\text{Surplus/(defisit) Sblm Pos Keuntungan/(Kerugian)}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$	$\frac{(8.443.760.521,00)}{225.241.736.462,00} \times 100\%$	(3,75)

Imbalan atas Aset Tetap RSUP Surakarta adalah (3,75)% Artinya kemampuan pengembalian keuntungan atas aset yang dimiliki RSUP Surakarta adalah (3,75)% dari Total Aset yang dimiliki.

I. 6 Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*)

RUMUS	NILAI	HASIL
$\frac{\text{Surplus/(defisit) Sblm Pos Keuntungan/(Kerugian)}}{\text{Ekuitas - Surplus/(defisit) Sblm Pos Keuntungan/(Kerugian)}} \times 100\%$	$\frac{(8.443.760.521,00)}{325.208.377.680,00} \times 100\%$	(2,60)

Imbalan Ekuitas RSUP Surakarta adalah -2,60% Artinya kemampuan pengembalian keuntungan atas saham atau modal yang diinvestasikan RSUP Surakarta adalah -2,60% dari Ekuitas yang dimiliki.

I. 7 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

RUMUS	NILAI	HASIL
$\frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Pendapatan BLU}} \times 100\%$	$\frac{7.538.475.016,00 \times 365}{86.155.723.894,00} \times 100\%$	32

Perputaran Persediaan RSUP Surakarta adalah 32 hari. Artinya RSUP Surakarta membutuhkan waktu 32 hari untuk menjual dan mengganti barang persediaannya.

I. 8 Rasio Pendapatan Terhadap Biaya Operasional

RUMUS	NILAI	HASIL
$\frac{\text{Pendapatan PNBPN}}{\text{Biaya Operasional-Beban Penyusutan}} \times 100\%$	$\frac{62.296.421.276,00}{77.714.109.552,00} \times 100\%$	80,16

Rasio Pendapatan Terhadap Biaya Operasional RSUP Surakarta adalah 80,16%. Artinya efisiensi biaya yang dikeluarkan RSUP Surakarta hanya sebesar 80,16%.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Laporan Realisasi Anggaran.....	3
Tabel 2	Neraca.....	4
Tabel 3	Laporan Operasional	5
Tabel 4	Laporan Perubahan Ekuitas	6
Tabel 5	Laporan Arus Kas	7
Tabel 6	Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih	8
Tabel 7	Revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran	19
Tabel 8	Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan	20
Tabel 9	Perbandingan Realisasi Pendapatan	20
Tabel 10	Perbandingan Pendapatan BLU	21
Tabel 11	Perbandingan Pendapatan dari Penerimaan Negara Bukan Pajak lainnya	22
Tabel 12	Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja.....	22
Tabel 13	Perbandingan Realisasi Belanja	22
Tabel 14	Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai	23
Tabel 15	Perbandingan Realisasi Belanja Barang	24
Tabel 16	Perbandingan Realisasi Belanja Modal	24
Tabel 17	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLU	23
Tabel 18	Rincian Kas pada Badan Layanan Umum.....	26
Tabel 19	Rincian Investasi Jangka Pendek BLU.....	26
Tabel 20	Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima	27
Tabel 21	Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional BLU.....	27
Tabel 22	Mutasi Piutang dari Kegiatan Operasional BLU	28
Tabel 23	Rincian Penyisihan Piutang tak Tertagih	28
Tabel 26	Rincian Persediaan.....	29
Tabel 27	Rincian Mutasi Peralatan dan Mesin	30
Tabel 28	Rincian Mutasi Gedung dan Bangunan	31
Tabel 29	Rincian Mutasi Konstruksi dalam Pengerjaan	32
Tabel 30	Pengembangan Konstruksi dalam Pengerjaan	33
Tabel 31	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	33
Tabel 32	Rincian Mutasi Aset tak Berwujud	34
Tabel 33	Rincian Mutasi Nilai Aset Lain-Lain	34
Tabel 34	Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	35
Tabel 35	Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga.....	36
Tabel 36	Rincian Pendapatan diterima Dimuka	37
Tabel 37	Rincian Pendapatan Bukan Pajak	38
Tabel 38	Rincian Beban Pegawai.....	40
Tabel 39	Rincian Beban Persediaan	40
Tabel 40	Rincian Beban Jasa	41
Tabel 41	Rincian Beban Pemeliharaan	42
Tabel 42	Rincian Beban Perjalanan Dinas	42
Tabel 43	Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Aset.....	43
Tabel 44	Rincian Surplus (Defisit) Kegiatan Non Operasional.....	43
Tabel 45	Rincian Arus Masuk Kas dari Aktivitas Operasi	46
Tabel 47	Rincian Arus Keluar Kas dari Aktivitas Operasi	47
Tabel 48	Rincian Arus Masuk Kas dari Aktivitas Investasi	47
Tabel 49	Rincian Arus Keluar Kas dari Aktivitas Investasi	47
Tabel 50	Saldo Akhir Kas Setara Kas BLU.....	48
Tabel 51	Laporan Capaian Output.....	50
Tabel 52	Rincian RPATA.....	52